



## Makna Konotatif Konten Youtube Dr. Richard Lee: Kiki Putra Bongkar Kecurangan UN

Irmaniyatul Khomisah S<sup>1\*</sup>, Nurus Shobah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Madura, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Panglegur No.Km 3,5, Barat, Panglegur, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371

\*Korespondensi penulis: [Irma20549199@gmail.com](mailto:Irma20549199@gmail.com)

**Abstract.** For humans, language functions as a vital communication tool in life because language is a communication tool for humans or society to interact, and words are useful in conversation. The thing that will be discussed in this research is connotative meaning, namely the meaning of impressions or associations that are usually emotional in nature that are evoked by a word regardless of the boundaries of the dictionary or its basic definition. The aim of this research is to explain the connotative meaning contained in Dr. YouTube. Richard Lee: Kiki Putra Exposes UN Fraud. In analyzing YouTube content, researchers used a qualitative approach and the type of research was descriptive qualitative. The results of this research contain 10 statements of connotative meaning, including the following: 1). Silence, 2). Buying a chair, 3). Overslept Hero, 4). You are handsome, you are a wolf, 5). Government eyes, 6). Shoot at UI, 7). Mummy, 8). Humble, 9). If you attend high school, 10). Dropout.

**Keywords:** Meaning, Connotation, Content, YouTube.

**Abstrak.** Bagi manusia, bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini karena bahasa adalah sarana komunikasi bagi umat manusia atau masyarakat untuk berinteraksi, dan berkata-kata yang baik dalam percakapan. Adapun hal yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang makna konotatif yang berarti kesan-kesan atau asosiasi-asosiasi yang biasanya bersifat emosional yang ditimbulkan oleh sebuah kata di samping batasan kamus atau definisi utamanya. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan makna konotatif yang ada daam konten youtube dr. Richard Lee: Kiki Putra Bongkar Kecurangan UN. Dalam menganalisis konten youtube ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini terdapat 10 pernyataan makna konotatif antara lain sebagai berikut: 1). Tutup mulut, 2). Beli kursi, 3). Pahlawan kesiangn, 4). Ganteng-ganteng lu serigala, 5). Mata pemerintah, 6). Tembak ke UI, 7). Dimumifikasi, 8). Rendah hati, 9). Kalo lo sekolahnya tinggi, 10). Putus sekolah.

**Kata Kunci:** Makna, Konotatif, Konten, Youtube.

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yakni berfungsi sebagai alat komunikasi. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Abdul Chaer 2012:32). Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Menurut Walija (1996:4), bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap serta efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan serta pendapat kepada orang lain.

Menurut Chaer (2007: 32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengintegrasikan diri. Sedangkan menurut Kridalaksana (2008: 24) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bagi manusia bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini karena bahasa adalah sarana komunikasi bagi umat manusia atau masyarakat untuk berinteraksi, dan berkata-kata yang baik dalam percakapan (Tarigan, 1995: 5).

Berbicara bahasa, ada beberapa cabang ilmu bahasa yang kita kenal yaitu, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, sosiolinguistik, psikolinguistik dan pragmatik. Namun dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai analisis pragmatik yang mana hal ini lebih memfokuskan pada bagaimana makna itu berubah atau terbentuk dalam konteks komunikasi tertentu. Dalam pragmatik, makna tidak sepenuhnya mengacu pada makna literal dari suatu ujaran, akan tetapi dalam konteks pragmatik, pernyataan tersebut mengandung makna tambahan tergantung pada situasinya (Casanova, 2024:12)

Djajasudarma (2008: 5) menjelaskan bahwa makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Menurut Kridalaksana (2008: 148) makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia, hubungan, dalam arti kesepadanan antara bahasa dan alam diluar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditujukannya, cara menggunakan lambang-lambang bahasa. Chaer (2007: 289-296) membagi jenis makna menjadi 6, yaitu: (1) makna leksikal, makna gramatikal dan makna kontekstual, (2) makna referensial dan non referensial, (3) makna denotatif dan makna konotatif, (4) makna kata dan makna istilah, (5) makna konseptual dan makna asosiatif, (6) makna idiomatik dan peribahasa.

Media sosial merupakan mediasi untuk mempertemukan satu dengan yang lainnya tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial menciptakan interaksi dari pemilik akun dan pengikutnya, ini adalah salah satu produk teknologi yang digunakan sekarang untuk bersosialisasi khususnya para generasi milenial. Media sosial sendiri menjadi bagian dari komunikasi massa dengan interaksi dari satu akun dan akun lainnya, didukung dengan konten yang menjadi senjata utama dalam membentuk branding. Fungsi lainnya dalam penggunaan media sosial adalah sebagai sarana dalam korporasi membagikan pesan yang diisyaratkan memiliki makna bersama serta menjadi pertukaran pesan kedua belah pihak (Ievansyah & Sadono, 2018).

Memasuki tahun 2010, media sosial semakin berkembang dan menjadi perhatian khusus bagi setiap pengguna. Klasifikasi media sosial content yaitu situs video sharing youtube menarik perhatian dari berbagai kalangan mulai dari kawula muda hingga tua. Mereka menggunakan aplikasi youtube sesuai dengan tema konten masing-masing umur mereka. Menjadi bagian dari media sosial yang mampu menyebarkan pesan secara luas, tak hanya itu youtube juga mempunyai peran penting dalam menyampaikan segala isi pesan. Beberapa konten yang diupload di Youtube tentunya memiliki kandungan pesan dan nilai-nilai yang bisa mendidik serta mempengaruhi perilaku seseorang.

Dalam pengamatan peneliti, peneliti akan menganalisis makna konotatif yang terdapat dalam konten youtube dr. Richard Lee. Ada beberapa hal yang harus dianalisis dalam konten tersebut yang mana terdapat makna tambahan tergantung pada situasi dimana bahasa itu digunakan, melibatkan berbagai faktor seperti partisipan komunikasi, dan tujuan percakapan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memaparkan makna konotatif yang terdapat dalam konten youtube dr. Richard Lee yang berjudul “*Kiki Putra Bongkar Kecurangan UN*”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pada tahun 1894, semantik baru muncul dan dikenal melalui American philological Association (Organisasi Filologi Amerika). Pada abad ke 17, istilah semantik sudah ada melalui frase semantics philosophy. Kata semantik berasal dari bahasa Indonesia dan dari bahasa Yunani “sema” (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”). Kata kerjanya adalah semaino yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Yang dimaksud dengan kata atau lambang di sini sebagai kata sema adalah tanda linguistik yang terdiri dari 2 komponen (Sinaga, Cynthia, Komariah, Frinawaty LB 2021)

Pada dalam Sinaga dkk. (2010:2) mengatakan, Dalam ilmu semantik dapat diketahui tentang pemahaman makna, wujud makna, jenis-jenis makna, aspek-aspek makna hal yang berhubungan dengan makna, komponen makna, perubahan makna, penyebab kata hanya mempunyai satu makna atau lebih, dan cara memahami makna dalam sebuah kata, semuanya dapat ditelusuri melalui disiplin ilmu yang disebut semantik.

Dalam bidang semantik, makna konotatif atau konotasi secara umumnya merujuk kepada makna yang dikemukakan secara tersirat dalam sebuah ujaran. Makna konotatif juga dilihat sebagai mempunyai kaitan dengan budaya, konteks penggunaan, pengalaman serta persekitaran, emosi, pendidikan dan pandangan tentang dunia. konotasi ialah makna yang tidak berkait dengan deria, rujukan dan denotasi tetapi mempunyai faktor

tambahan seperti emosi, tahap keformalan dan adakalanya bersifat eufemisme (Mary Fatimah Subet dan Muhammad Zaid Daud, 2018).

Konotasi merupakan makna ganda yang muncul dari kultural dan pengalaman. Meskipun Barthes masih menggunakan istilah *signified* dan *signifier* milik Saussure (Syaiful QB dan Ethis K S (2019:58). Makna konotatif adalah sebuah kata yang disebut dengan konotatif apabila ia memiliki “nilai rasa” atau tidak. Tetapi ada juga makna konotatif yang tidak memiliki nilai rasa, disebut dengan konotatif netral. dan makna konotatif ada yang positif dan negatif, dilihat dari hasil penafsiran makna dalam katanya (Syamsul Ma’arif dan Wardatul Widad, 2023).

Menurut Warriner (dalam Tarigan, 1985: 59) makna konotatif adalah kesan-kesan atau asosiasi-asosiasi yang biasanya bersifat emosional yang ditimbulkan oleh sebuah kata di samping batasan kamus atau definisi utamanya. Konotasi atau makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna emotif atau makna evaluatif. Makna konotatif adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional (Keraf, 2004: 29). Tarigan (1985: 59) mengklasifikasikan makna konotatif menjadi dua jenis yaitu: konotasi individual dan konotasi kolektif. Konotasi individual adalah nilai rasa yang hanya menonjolkan diri bagi orang perseorangan. Sedangkan konotasi kolektif adalah nilai rasa yang berlaku untuk sesuatu golongan atau masyarakat. Maka dari itu, kita sebagai manusia tentunya menggunakan bahasa untuk dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi dalam berinteraksi dengan manusia lainnya di kehidupan sehari-hari. Dalam berkomunikasi, seseorang juga terkadang menggunakan kalimat yang memiliki makna kias atau bukan makna yang sebenarnya.

Menurut Wibowo dalam (Paramita, 2016) bahwa Barthes membagi 2 sistem tanda antara lain yaitu denotatif dan konotatif. Pada konsep konotatif dibagi menjadi dua sistem tanda yakni *signifier* yang berisi tentang sebuah gambaran/bayangkan berupa visual atau potongan gambar dan *signified* berisi tentang sebuah pengertian yang dihubungkan dengan tanda berupa deskripsi dari *signifier* (Paramita 2022).

Penelitian tentang analisis makna konotatif pernah dilakukan oleh Nita Puspitasari N dan Desy Mardhiah (2023) dengan judul “*Makna Denotatif dan Konotatif Pulang Kampung oleh Pemudik (Kajian Semiotika Roland Barthes terhadap Tiktok Dwiki Afrilian)*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertama, makna denotasi yang terdapat dalam video TikTok “Suasana subuh pas lagi mudik ke kampung” adalah penggambaran aktivitas-aktivitas kehidupan yang sederhana dan alami di pedesaan. Kedua, makna konotasi pulang kampung yang terdapat dalam video tersebut menunjukkan bagaimana interaksi yang dilakukan oleh

pemudik. Ketiga, berkumpul dengan keluarga, merayakan lebaran di pulang kampung memberikan kesempatan bagi pemudik untuk berkumpul kembali dengan keluarga mereka.

Penelitian sebelumnya tentang analisis makna denotasi, konotasi dan mitos oleh Rina Septian, Leika Mv kalangi, dan Donna Retty Timboeleng (2019) dengan judul (*Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher (Suatu Analisis Semiotik)*). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertama, ditemukan makna denotasi dalam *Film Who Am I Kein System Ist Sicher*. Kedua, ditemukan makna konotasi dalam *Film Who Am I Kein System Ist Sicher*. Ketiga, adanya mitos dalam *Film Who Am I Kein System Ist Sicher* ditunjukkan dengan obsesi berlebih terhadapap sesuatu. Obsesi dapat membuat seseorang mengabaikan batasan demi suatu pencapaian.

Penelitian selanjutnya pernah diteliti oleh Qurrota A'yuna Khaeroni dan Nuning Zaidah (2024) dengan judul "*Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus*". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat Makna konotasi dan denotasi dari lirik lagu "Ruang Sendiri". Makna konotatif penulis merasa adanya rasa bosan terhadap pasangannya, tidak tahu lagi bagaimana perasaannya kepada pasangannya.

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian "*Makna Konotatif Konten Youtube dr. Richard Lee: Kiki Putra Bongkar Kecurangan UN*" yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berbentuk tulisan, bukan data berbentuk angka (Moleong, 2017). Pemilihan jenis penelitian deskriptif kualitatif sangat disesuaikan dengan permasalahan yang akan dibahas. Data-data yang dideskripsikan tersebut adalah aspek makna konotatif yang terdapat dalam konten youtube dr, Richard Lee. Objek penelitiannya yaitu konten youtube *Kiki Putra Bongkar Kecurangan UN*. Sumber data penelitian ini berasal dari konten youtube dr. Richard Lee.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat dengan teknik lanjutan (Mahsun, 2012). Sebelum diketik pada komputer, penulis mencatat semua data yang ditemukan pada sebuah kartu data. Kartu data yang digunakan berfungsi untuk mempermudah penulis dalam mengelompokkan data-data yang diperoleh untuk dianalisis makna konotatif yang terdapat di dalam konten youtube tersebut. Langkah-langkah yang akan dilakukan penulis yaitu menyimak keseluruhan konten youtube yang berjudul *Kiki Putra Bongkar Kecurangan UN*, lalu memahami isi, dan menganalisis makna konotatif yang terdapat pada konten youtube tersebut.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 10 pernyataan yang mengandung makna konotatif pada dialog yang ada dalam konten youtube Dr. Richard Lee: *Kiki Putra Bongkar Kecurangan UN*. Data dalam bentuk dialog, peneliti memperoleh data dari dialog dalam youtube. Peneliti memberikan penjelasan yang mendukung makna konotatif sesuai dengan maksud pembicara dan pendengar. Pembahasan pada penelitian ini menggunakan teori warriner yang mengatakan bahwa konotatif merupakan kesan suatu makna yang ditimbulkan oleh sebuah kata. Adapun data yang ditemukan sebagaimana berikut:

- 1) *Pas ketemu kepala sekolah dihalamgi guru. **Tutup mulut!**. Jaga nama baik sekolah. Ketemu kepala sekolah. Hal yang sama. **Tutup mulut!***

Pada kata “Tutup mulut” jika dilihat dari makna konotatif teks tersebut bermakna menutup mulut dengan sesuatu. Namun, makna tersebut akan berhubungan apabila dikaitkan dengan konteks yang dimaksud. Maka, dari itu dalam kajian pragmatik ada hal yang harus diperhatikan untuk mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh penutur dengan memperhatikan konteks.

Pada pernyataan di atas, konteks yang sedang dibicarakan yakni kecurangan nilai yang terjadi di sekolah. Hal tersebut dilakukan oleh tokoh penting dalam dunia pendidikan yaitu guru dan kepala sekolah. Hal tersebut menimbulkan keresahan bagi siswa yang pintar. Siswa tersebut bernama Kiki Putra. Dia melakukan protes, namun tanggapan kepala sekolah terkait hal tersebut sangatlah mengecewakan, maka dari itu ia disuruh tutup mulut.

Makna sesungguhnya dari kata “Tutup mulut” dapat diartikan sebagai diam. hal ini dapat disamakan dengan kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa “Tutup mulut” memiliki arti sebagai diam dan tidak berkata-kata.

- 2) *Makanya banyak yang **beli kursi** untuk SMA.*

Pada pernyataan di atas, terdapat kata “beli kursi” menggambarkan suatu kegiatan membeli kursi di tempat perabotan rumah tangga. Kata *beli* sering dimaknai sebagai kegiatan yang tujuannya ingin mendapatkan sesuatu dengan cara membayar. Kursi diartikan sebagai tempat bersandar yang digunakan oleh manusia untuk duduk. Namun, jika dikaji dengan konteks makna konotatif, maka makna tersebut akan berubah atau berbeda dengan makna yang sebenarnya.

Pernyataan yang dibahas yakni kerusakan integritas dalam dunia pendidikan di Indonesia. Banyak siswa yang mengeluarkan banyak uang karena ingin kuliah disalah satu institut terkenal atau terfavorit. Sehingga banyak orang tua dan anak yang berlomba-lomba untuk membeli kursi.

Dari pernyataan diatas, kata “beli kursi” memiliki makna yang tersembunyi. Kata tersebut memiliki makna membeli suatu tempat yang diinginkan tanpa memenuhi syarat utama di suatu pendidikan. Dalam dunia pendidikan, istilah “beli kursi” dapat mengacu pada proses penerimaan calon peserta didik yang tidak sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan oleh sistem yang ada.

3) *Richard* : *bilanganya apa?*

*Kiki* : *pahlawan kesiangan*

Pada pernyataan di atas, ditemukan adanya kata “pahlawan kesiangan” dalam percakapan dr. Richard dan Kiki Putra. Pada kata tersebut mempunyai makna lain yang tidak sesuai dengan teks, yang mana ada konteks di belakangkannya agar dapat memahami makna yang sesungguhnya sesuai dengan maksud penutur. Maka dari itu, jika ditelaah satu persatu makna akan sesuai dengan KBBI. Namun, jika ditelaah dengan menambah unsur konteks akan berbeda.

Dalam kamus KBBI, “pahlawan” memiliki arti orang yang berani dan rela berkorban dalam membela kebenaran dan keadilan. Sedangkan, kesiangan memiliki arti terlambat, dikenai siang dan terlalu siang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa maksud dari kata kesiangan yaitu seorang yang berani membela kebenaran namun Ia melakukan pekerjaannya terlalu siang.

Fakta yang dibahas dalam konten tersebut tidak seperti maksud di atas, melainkan membahas seorang siswa yang meminta keadilan dan membela kebenaran terkait kasus kecurangan yang terjadi di sekolahnya ketika Ia menempuh sekolah menengah pertama (SMP). Ia protes kepada kepala sekolah dan pihak yang bersangkutan di suatu lembaga pendidikan tersebut. Namun, aksi siswa tersebut malah mendapat respon negatif dari lingkungan sekitarnya sehingga Ia dijuluki sebagai pahlawan kesiangan sambil mengolok-olok. Melihat konteks di atas, dapat ditarik pemaknaan yang lain pada kata “pahlawan kesiangan”. Pahlawan kesiangan memiliki arti lain yakni orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran, pejuang yang gagah dan berani.

4) *Ganteng-ganteng lu serigala*

Pada pernyataan di atas, peneliti menemukan kalimat yang berbunyi “ganteng-ganteng lu serigala”. Makna yang ingin disampaikan oleh menutur sangat penting untuk dipahami agar jelas dan tidak menimbulkan makna atau pemahaman yang lain. Maka dari itu, perlunya memahami kata dengan cara memperhatikan konteks yang sedang dibahas. Oleh karena itu peneliti memperoleh beberapa penafsiran yang berbeda antara penafsiran teks dan penafsiran konteks.

Secara penafsiran teks, “ganteng-ganteng serigala” memiliki arti elok dan gagah yang dikhususkan untuk laki-laki tentang perawakan dan wajah. Sedangkan serigala dalam KBBI memiliki arti binatang liar yang bentuk badannya seperti anjing dan memiliki bulu. Jika dikaji melalui konteks, ganteng-ganteng serigala memiliki makna yang lain yaitu seorang laki-laki yang memiliki wajah tampan namun ia berbahaya dari segi pikiran, sifat dan tingkah laku. Berdasarkan makna diatas, dapat disimpulkan bahwa penafsiran makna teks harus melihat konteks yang dibahas.

5) *Aku udah riset. Paket C ini di **mata pemerintah** ini setara dengan sekolah-sekolah umum.*

Pada pernyataan di atas, kata “mata pemerintah” jika dilihat dari teks bermakna mata merupakan indra penglihatan dan pemerintah bermakna sistem yang menjalankan wewenang. Menurut KBBI, “mata” memiliki arti salah satu organ tubuh yang berfungsi sebagai indra penglihatan. Sedangkan pemerintah memiliki arti suatu sistem kekuasaan yang berfungsi untuk mengatur kehidupan sosial, ekonomi dan politik suatu negara. Namun, makna tersebut akan berubah apabila dikaitkan dengan konteks yang dimaksud. Maka dari itu dalam kajian pragmatik ada hal yang harus diperhatikan untuk mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh penutur dengan memperhatikan konteks.

Konteks yang sedang dibicarakan atau dibahas yakni pandangan masyarakat terhadap salah satu program pendidikan yang menjadi pertentangan sebagian masyarakat Indonesia yaitu Paket C. Paket C dianggap sebagai program yang diperuntukkan bagi siswa yang tidak lulus ujian dalam artian bodoh di masyarakat. Padahal paket C merupakan program pendidikan non-formal yang diakui oleh pemerintah. Hal tersebut mendorong siswa bernama Kiki untuk membuktikan bahwa paket C di mata pemerintah sebagai program yang diakui.

Dari konteks diatas, kata “mata pemerintah” memiliki makna yang berubah. Kata tersebut memiliki makna suatu penilaian pemerintah terhadap suatu kebijakan atau aturan yang diputuskan sesuai Undang-Undang yang telah ditetapkan. Memang makna tersebut agak berbeda jika diartikan satu persatu. Maka dari itu, ketika menafsirkan suatu bahasa lebih baik menghadirkan konteks sebagai pencegah kesalahpahaman terhadap makna yang disampaikan.

6) *dr. richard : Dan lu **tembak ke UI**?  
Kiki : Satu Cuma milih satu jurusan*

Pada pernyataan di atas, terdapat kata “tembak ke UI” menggambarkan suatu kegiatan menembakan senjata ke kampus Universitas Indonesia (UI). Dalam kamus KBBI, “tembak” memiliki arti melepaskan peluru dan sebagainya dari senjata api berupa meriam, senapan, dan



sebagainya. Namun, jika dikaji melalui dari konteks makna konotatif, makna tersebut akan berubah atau berbeda dengan makna yang sebenarnya.

Konteks yang dibahas yakni kerusakan integritas dalam dunia pendidikan di Indonesia. Banyak siswa yang mengeluarkan banyak uang karena ingin kuliah di salah satu institut terkenal atau terfavorit. Sehingga banyak orang tua dan anak berlomba-lomba untuk membeli kursi. Dari konteks tersebut, kata “tembak” memiliki makna berbeda. Kata tersebut memiliki makna target tempat tujuan yang diinginkan seseorang agar tujuannya tercapai.

7) *dr. Richard* :*Lu umur berapa sih sekarang?*

*Kiki* :*Tiga puluhan-lah*

*dr. Richards* :*Serius?*

*Kiki* :*Serius*

*dr. Richard* :***Dimumifikasi** ya dia*

Pada pernyataan di atas, ditemukan adanya kata “dimumifikasi” dalam percakapan dr. Richard dan Kiki Putra. Pada kata tersebut mempunyai makna lain yang tidak sesuai dengan arti KBBI, ada konteks di belakangkannya sehingga kita dapat memahami makna sesungguhnya sesuai dengan maksud penutur. Maka dari itu, jika ditelaah lebih dalam, makna tersebut akan sesuai dengan KBBI. Namun, jika ditelaah dengan menambah unsur konteks akan berbeda. Dalam kamus KBBI, “mumifikasi” memiliki arti perubahan yang terjadi pada mayat karena suatu perubahan penguapan cairan jaringan sehingga proses pembusukan oleh bakteri yang terdapat dalam saluran pernapasan dan pencernaan terlambat yang menyebabkan tubuh menjadi kering dan susut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa maksud dari kata “mumifikasi” yaitu proses perubahan tubuh mayat.

Fakta yang dibahas dalam konten tersebut tidak seperti maksud di atas, melainkan membahas wajah Kiki terlihat lebih muda daripada umurnya. Sehingga dokter richard kaget mendengar itu dan terlihat kurang percaya. Menurut dr. Richard wajah kiki dimumifikasi. Dari konteks tersebut, dapat ditarik pemaknaan yang lain pada kata “mumifikasi”. Mumifikasi memiliki makna lain yakni orang yang diawetkan atau wajahnya lebih awet agar tampak terlihat lebih muda daripada umurnya.

8) *Padahal kita yang semakin teredukasi di kampus-kampus hebat justru kita semakin rendah hati dong.*

Pada pernyataan di atas, peneliti menemukan kalimat yang berbunyi “rendah hati”. Makna yang ingin disampaikan oleh penutur sangat penting untuk dipahami agar lebih jelas dan tidak menimbulkan makna atau pemahaman yang lain. Maka dari itu, perlunya memahami

kata dengan cara memperhatikan konteks yang sedang dibahas. Oleh karena itu peneliti memperoleh beberapa penafsiran yang berbeda antara penafsiran teks dan penafsiran konteks.

Secara penafsiran teks, “rendah hati” memiliki arti yang berbeda jika artikan secara terpisah. Rendah artinya dekat ke bawah, tidak tinggi. Sedangkan hati artinya organ badan yang berwarna kemerah-merahan di bagian kanan atas rongga perut, yang berguna untuk mengambil sari-sari makanan dan mengasihkan empedu.

Berdasarkan makna diatas, dapat disimpulkan bahwa penafsiran makna teks harus melihat dengan konteks yang dibahas. Konteks ini menjelaskan terkait sikap seorang yang mempunyai ilmu yang luas dan memiliki sifat rendah hati. Maksudnya harus memiliki sifat yang tidak sombong atau tidak angkuh agar dapat lebih bermanfaat untuk banyak orang.

9) *Kalo lo sekolahnya tinggi. Loe tahu kesempatan akan datang.*

Pada pernyataan di atas, kata “sekolahnya tinggi” ketika dimaknai secara terpisah dalam kamus KBBI, “sekolah” menggambarkan suatu bangunan atau lembaga untuk belajar dan pengajar. Sedangkan “Tinggi” memiliki arti menjulang ke atas. Jadi bangunan yang menjulang ke atas. Jika dikaji melalui dari konteks makna konotatif, hal tersebut akan berubah berbeda dengan makna yang sebenarnya.

Konteks yang dibahas yakni tentang dampak menempuh pendidikan yang memberikan kesempatan lebih banyak. Dari konteks tersebut, kata “sekolahnya tinggi” memiliki makna lain. Kata tersebut memiliki makna menempuh pendidikan sejauh mungkin dan sebanyak mungkin dalam memperoleh suatu ilmu.

10) *Loe ada cerita nggk pengalaman pribadi loe tentang pendidikan, putus sekolah, paket C?*

Pada pernyataan di atas, “putus sekolah” jika dilihat dari teks, bermakna bangunan yang terbelah. Menurut KBBI, “putus” memiliki arti tidak berhubungan lagi karena terpotong dan “sekolah” menggambarkan suatu bangunan atau lembaga pendidikan untuk menuntut ilmu. Maka dari itu dalam kajian pragmatik ada hal yang sangat diperhatikan untuk mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh penutur dengan memperhatikan konteks. Konteks yang sedang dibicarakan atau yang dibahas yakni pengalaman yang dialami oleh Kiki Putra. Kiki Putra terkenal karena Ia lulusan paket C yang disebabkan oleh putus sekolah semenjak menempuh sekolah menengah pertama.

Dari konteks diatas, kata “putus sekolah” memiliki makna yang lain. Kata tersebut memiliki makna seseorang yang menempuh pendidikan namun dipertengahan proses pendidikan memilih untuk putus putus sekolah. Makna tersebut berbeda jika diartikan secara

terpisah. Maka dari itu, ketika menafsirkan suatu bahasa lebih baik menghadirkan konteks sebagai pencegah kesalahpahaman terhadap makna yang ingin disampaikan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam mencari makna konotatif dalam konten youtube dr. Richard Lee: Kiki Putra Bongkar Kecurangan UN, dapat disimpulkan bahwa telah ditemukan 10 pernyataan makna konotatif pada dialog percakapan antara dr. Richard dan Kiki Putra. Dalam konten tersebut peneliti memukan kata konotatif sebanyak 10 data. Tak hanya itu, dalam berkomunikasi seseorang juga terkadang menggunakan kalimat yang memiliki makna kias atau bukan makna yang sebenarnya. Maka dari itu, peneliti mencari makna konotatif dalam konten youtube tersebut agar stimulus dan respons yang mengandung nilai-nilai emosional bisa di analisis.

## DAFTAR REFERENSI

- Basri, S., & Sari, E. (2019). Tari Remo (Ngremong): Sebuah analisis teori semiotika Roland Barthes tentang makna denotasi dan konotasi dalam tari Remo (Ngremong). *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 2(1), 55–69.
- Benedicta, F., & Paramita, A. C. (2022). Fashion sebagai identitas masyarakat urban pada konten YouTube Yoshiolo. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 11(2), 220–240.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Ievansyah, & Sadono, T. P. (2018). Personal branding dalam komunikasi selebritis (Studi kasus personal branding alumni Abang None Jakarta di media sosial Instagram). *Bricolage*, 4(2), 150–209.
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran bahasa*. Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (edisi keempat). Gramedia Pustaka Utama.
- Ma'arif, M. S., & Widadt, W. (2023). Analisis makna denotatif dan konotatif berita konflik Palestina dan Israel dalam kabar berita harian Kompas.com edisi Mei 2021. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 14–30.
- Mahsun. (2012). *Metodologi penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan teknikny*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi). PT. Remaja Rosdakarya.

- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu “Ruang Sendiri” karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 19(2), 107–117.
- Nofitria Anri, & Casanova, R. (2024). *Wacana dan pragmatik*. CV. Eureka Media Aksara.
- Paramita, F. B. A. C. (2016). Tubuh perempuan dan kekuasaan (Representasi tubuh perempuan dalam video klip Beyoncé *Pretty Hurts*). 45–72.
- Pascarina, P. A. (2014). Representasi identitas remaja laki-laki melalui penggunaan fashion. *Journal Unair*, 3(2), 1–12.
- Pattipeilohy, S. Y. E., & Wijaya, Y. (2018). Kajian teologi moral.
- Richard. (2024). Kiki Putra bongkar kecurangan UN, lulus paket C. <https://youtu.be/sO2O5dc3qd8?si=B4YXWOjteifHFHco>
- Septiana, R., Kalangi, L. M., & Timboeleng, D. R. (2019). Makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film *Who Am I Kein System Ist Sicher* (Suatu analisis semiotik). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(2).
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. (2021). Analisis makna denotasi dan konotasi pada lirik lagu *Celengan Rindu* karya Fiersa Besari. *METABASA*, 3(1).
- Subet, M. F., & Daud, M. (2019, March 14). Makna denotatif dan konotatif dalam slanga pelacur. <https://doi.org/10.31226/osf.io/9qjpe>
- Tarigan, H. G. (1985). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (1995). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Angkasa.
- Walija. (1996). *Bahasa Indonesia dalam perbincangan*. IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.